

**PERANAN PENDEKATAN DIALOG INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN MK ETIKA
KRISTEN TERHADAP HASIL UTS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
(FMIPA)**

Ester Sitorus

Email : ester.sitorus64@yahoo.com

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak pendekatan dialog interaktif dalam pembelajaran mata kuliah Etika Kristen terhadap hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada semester genap Tahun Akademik 2023/2024. Pendekatan dialog interaktif, yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui diskusi dan interaksi langsung, terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep etika Kristen dan nilai UTS yang lebih baik. Teknologi berperan penting dalam mendukung metode ini dengan menyediakan platform e-learning dan alat bantu interaktif. Penelitian ini menekankan perlunya penyesuaian kurikulum dan peningkatan pelatihan dosen untuk mengadopsi pendekatan ini secara efektif, serta menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa.

Kata Kunci : Dialog Interaktif, Pembelajaran, Etika Kristen, Hasil Belajar, UTS

Abstract

This research is motivated by the low motivation of students to learn, this is thought to be due to the use of unsuitable learning methods. The low level of absorption of students towards Islamic religious subjects is evidenced by the results. This is the main problem, because learning motivation will be related to student learning outcomes in Islamic education subjects. The research method used in this research is analytic, to determine the level of the relationship between one variable and another. To obtain the necessary data, as part of the students in Nommensen University Pamtangsiantar. the analytic regression design, researchers used quantitative methods by distributing questionnaires. To support the data collected through questionnaires, observations and interviews were also carried out with related parties, namely teachers and school principals. The results of this study prove that the application of the lecture method in Kristian learning is carried out well. The application of the dialogue method in kristian Education learning is well implemented. The learning motivation of pamtangsiantar Regency is perceived as sufficient. There is a positive and significant effect of the application of the lecture method on learning motivation. There is a positive and significant effect of the application of the dialogue method on learning motivation. The positive and significant effect of the simultaneous application of the lecture method and the dialogue method on learning motivation.

Keywords: Lecture Method, Dialogue Method, Learning Motivation

Pendahuluan

Emzir dan M.Chan (Utomo et al., 2022) menyatakan, bahwa secara nasional, Indonesia menghadapi 3 agenda besar masalah pendidikan, yaitu masalah mutu dan relevansi pendidikan, manajemen pendidikan, dan masalah pemerataan pendidikan. Masalah mutu pendidikan yang rendah, masih tetap menjadi agenda penting. Bahkan, mutu pendidikan yang rendah dinilai sebagai salah satu penyebab keterpurukan nasional, baik keterpurukan moral, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Selanjutnya, Rivai Veitzal dan Murni (Simanjuntak, 2021) memetakan empat masalah pendidikan nasional, yaitu pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, pengelolaan dan efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan. Pada tataran ideal pendidikan, terjadi pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, mutu perguruan tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan produk atau layanan perguruan tinggi yang diukur dari sejumlah standar sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu perguruan tinggi. Penilaian mutu dalam rangka akreditasi perguruan tinggi harus dilandasi oleh standar yang lengkap dan jelas sebagai tolak ukur penilaian tersebut, dan juga memerlukan penjelasan operasional mengenai prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh, sehingga penilaian itu dapat dilakukan secara sistemik dan sistematis. (Sumber: Kriteria dan Prosedur Akreditasi PT versi 4.0).

Dalam peningkatan mutu Perguruan Tinggi, diharapkan salah satu metode dalam pembelajaran yang melibatkan dialog interaktif, dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk melihat sejauh mana hasilnya terhadap UTS mahasiswa prodi Pendidikan Matematika pada Semester Genap T.A 2023/2024 (Silaban & Naibaho, 2023).

Dialog berasal dari bahasa Yunani *dialogos* yang artinya adalah percakapan. Dialog juga merupakan sebuah literatur dan teatrikal yang terdiri dari percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Percakapan biasa disebut juga dialog. Percakapan terjadi melalui dua cara, yaitu secara umum dan secara spesifik. Secara umum, percakapan terjadi pada saat dua orang atau lebih bertemu dan saling berbicara. Selanjutnya, secara spesifik bentuk pembicaraan tertuju pada tujuan tertentu (pembicaraan topik khusus). Dialog bermanfaat untuk meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai, saling menghormati dan saling percaya. Dialog bermanfaat sebagai membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja. Jadi, fungsi dialog adalah untuk memberikan imajinasi pada penonton tentang karakter tokoh. Contoh, tokoh dalam drama akan mengepresikan penjiwaannya dengan dialog. Adapun beberapa jenis dialog diantaranya, dialog teologis, dialog kehidupan, dialog perbuatan, dan dialog pengalaman keagamaan. Dialog terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) Orientasi → bagian awal cerita, (b) Komplikasi → bagian pengembangan cerita, (c) Resolusi → bagian akhir cerita (Ladjar, 2021).

Kata “interaktif” secara umum memiliki arti komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Secara sederhana, “interaktif” berarti komunikasi aktif antara komunikator dan komunikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (Simatupang et al., 2020) interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah atau satu hal bersifat melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya.

Dialog interaktif merupakan kegiatan berbicara ataupun berbincang-bincang secara terarah dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dialog interaktif biasanya melibatkan seorang pemandu acara dan narasumber yang berkaitan atau menguasai topik tersebut. Dialog interaktif juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk membahas sebuah masalah dengan tujuan mendapatkan jalan keluar atau solusi dari masalah yang dibahas (Sagala, 2023).

Dalam proses pembelajaran, Muhammad Ali menyatakan istilah strategi pembelajaran interaktif yang menekankan pada proses diskusi, sehingga hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, juga interaksi antara mahasiswa dengan bahan yang dipelajari, serta antara pikiran mahasiswa dengan lingkungan (Nonterah, 2020).

Ciri-ciri dialog yang baik adalah :

1. Dialog melibatkan dua tokoh atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam percakapan tersebut.
2. Dialog ada tanya jawab di antara tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog.
3. Dialog bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Adapun cara atau langkah dalam menyusun dialog, seperti dikutip di buku Bahasa Indonesia seri 2 oleh Sri Sutarni, adalah sebagai berikut (Block, 2021):

1. Menetapkan Tema.
2. Menentukan Tokoh yang Terlibat dalam Dialog.
3. Menentukan Latar (Setting)
4. Merangkai Jalan Cerita (Alur)
5. Menentukan Permasalahan (Konflik)
6. Menggunakan Kata yang Sesuai.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian ketika berdialog:

1. Bagaimana seseorang menarik perhatian.
2. Bagaimana cara mulai dan memprakarsai suatu percakapan.
3. Bagaimana menyela, mengoreksi, memperbaiki, dan mencari kejelasan.
4. Bagaimana mengakhiri suatu percakapan.

Macam-Macam Model Pembelajaran Interaktif

1. Pembelajaran Kooperatif. Mode pembelajaran ini melibatkan kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Problem-Based Learning. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata yang relevan dengan konten pembelajaran.
3. Role-Playing.

Pembelajaran interaktif dapat diterapkan dengan menerapkan langkah-langkah berikut:

1. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Langkah awal untuk menerapkan pembelajaran interaktif adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
2. Media pembelajaran menarik.
3. Membentuk kelompok diskusi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (a) Bagaimanakah pendekatan dialog interaktif dalam proses pembelajaran mahasiswa prodi Matematika pada MK Etika Kristen? (b) Bagaimanakah hasil UTS mahasiswa semester genap T.A.2023/2024? Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (a) peran pendekatan dialog interaktif dalam proses pembelajaran mahasiswa prodi Matematika pada MK Etika Kristen dan (b) hasil UTS mahasiswa semester genap T.A.2023/2024 berdasarkan pendekatan dialog interaktif dalam proses pembelajaran pada MK Etika Kristen.

B.Pendekatan Pemecahan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada paradigma studi dokumentasi dan fakta empiris dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (Aduloju & Ojo, 2019) yang menyatakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga, pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Pendekatan penelitian melalui pendapat Donald Ary, metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Secara rinci pendekatan pemecahan masalah penelitian adalah mengamati, mencatat, mengarahkan (berdiskusi) berdialog secara interaktif, menyimpulkan (Bakhurst, 2021). Selanjutnya, hasil yang menjadi pengambilan keputusan atau temuan penelitian adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa pada semester genap T.A 2023/2024 yang akan berlangsung awal bulan Mei 2024.

C.State of the art dan Kebaruan

State of the arts yang tertuang pada latar belakang dijadikan dasar penelitian. Rancangan penelitian adalah studi dokumentasi hasil UTS mahasiswa yang dikaitkan dengan pendekatan dialog interaktif dalam proses pembelajaran pada Mata Kuliah Etika Kristen yang sedang diampu saat ini. Dengan demikian, novelty atau kebaruan sebagai temuan penelitian adalah pendekatan pembelajaran berbasis dialog interaktif (Crespo & C. Gregory, 2020).

Untuk menunjukkan letak penelitian yang akan diteliti, maka Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan peta jalan (road map) penelitian. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan adanya kerjasama tim peneliti yang solit, maka ketua dan anggota berbagi tugas. Ketua berperan sebagai

penanggungjawab penelitian, yaitu pihak yang harus memastikan penelitian ini terlaksana dengan baik sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Sementara anggota bertugas mendampingi ketua peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan, publikasi hasil penelitian, serta penulisan buku Ajar Mata Kuliah Etika Kristen.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada mahasiswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada dosen (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa menekankan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada dosen menekankan peran aktif dosen dalam proses belajar.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan terlihat dengan dilakukannya perubahan pada berapa program pendidikan, antara lain dengan adanya: (1) guru (Smith, 2020). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pembaharuan bagi masyarakat. Dengan sekolah masyarakat dapat melakukan peningkatan-peningkatan dalam pembiasaan bidang kehidupan, misalnya dibidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana. Karena pendidikan merupakan kebutuhan serta tuntunan yang sangat penting untuk mengembangkan daya pikir dan kelangsungan dalam menjalani suatu kehidupan dan berbangsa. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Perkembangan daya pikir dan kelangsungan dalam menjalani kehidupan dan berbangsa lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang dimaksud adalah lebih tergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan-perubahan yang semakin meningkat. Hal ini) penyempurnaan kurikulum, (2) perubahan sistem-sistem pendidikan, dan (3) memperbaiki metode- metode pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan Dosen dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa, maupun interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, mahasiswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Dalam pembelajaran atau proses belajar dosen berperan sebagai perencana dan pemeran maksudnya pada dosenlah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah (Pinich, 2018). Dosen sebagai tenaga profesional harus memiliki delapan standar yang diantaranya kemampuan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran dalam bidang pengajaran, kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, melibatkan mahasiswa berpartisipasi aktif, dan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila seorang guru atau dosen merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, dengan pembelajaran yang terprogram akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mahasiswa tidak cepat jenuh dan bosan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital. Mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan hanya bermakna apabila terjadi kegiatan mahasiswa Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta , semakin tinggi

Ester Sitorus| Peranan Pendekatan Dialog Interaktif Dalam Pembelajaran Mk Etika Kristen Terhadap Hasil UTS Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika (FMIPA)
kualitas proses belajar-mengajar (McCabe, 2018).

Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan mahasiswa dalam hubungan belajarmengajar dengan dosen dan obyek belajar/bahan ajar. Yang sekarang sering kita temui Pengajaran lebih cenderung dosen aktif, sedangkan mahasiswa pasif sehingga keterlibatan mahasiswa dalam belajar sangat rendah dan siswa hanyalah sebagai obyek, sementara dosen aktif dan mendominasi. Peningkatan dibidang akademik merupakan tujuan yang ingin dicapai baik oleh pihak pemerintah, masyarakat sebagai konsumen. Faktor utama yang menentukan peningkatan mutu akademik mahasiswa adalah mengelola kegiatan belajar mengajar oleh dosen. Dosen dalam peningkatan mutu pendidikan harus selalu berusaha meningkatkan potensi dirinya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat oleh dosen akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, terlebih dahulu dosen harus dapat memilih metode pembelajaran yang didasarkan pada keefisiennya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, sebelum seorang dosen menggunakan strategi dalam proses pembelajaran dosen harus terlebih dahulu menelaah, apakah strategi tersebut sesuai dengan materi, situasi dan kondisi baik mahasiswa maupun sarana yang menunjang. Senada dengan argument di atas dikemukakan Roestiyah bahwa guru atau dosen harus mempunyai metode agar anak didik dapat belajar secara, efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai mana Roma 12:2 "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang dosen atau seorang pengajar harus mengajar dengan baik dan dengan metode yang baik pula atau strategi yang pas agar materi pelajaran dapat melekat atau dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan dosen untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tepatnya metode yang digunakan maka akan efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen dan mahasiswa dan akhirnya dapat mengantarkan keberhasilan belajar mahasiswa, karena itu pentingnya keaktifan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Chan & Ananthram, 2019). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika hasil belajar mahasiswa menunjukkan peningkatan. Dominasi dosen dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang selama ini terjadi banyak menggunakan metode ceramah. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah mahasiswa menjadi pendengar dari ceramah guru saja, mahasiswa menjadi pasif hasil belajar mahasiswa menjadi rendah.

Metode ceramah inilah yang sering digunakan oleh para dosen Agama dalam proses pembelajaran. Pelajaran agama yang sebenarnya sangat penting menjadi hal yang membosankan dan kurang diminati para mahasiswa kurang menarik dan kurang variatif dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan. Akibatnya hasil belajar mahasiswa tidak dapat ditingkatkan. Sebaliknya hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan jika ada upaya mengubah proses pembelajaran. Yakni dari proses pembelajaran yang menjenuhkan diubah menjadi proses pembelajaran yang menarik dan bahkan mungkin yang mengasyikkan (Lewin, 2020). Berdasarkan pengamatan penulis ternyata masih banyak dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran dosen masih berperan dominan, minat dan respon mahasiswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Masalah utama dari penelitian ini adanya kecenderungan mahasiswa yang lebih banyak diam tanpa memperhatikan dan bila diberi pertanyaan atau soal masih kesulitan untuk menjawab. Hal tersebut juga terjadi di dalam beberapa pengajaran yang berjalan di Universitas HKBP Nommensen Siantar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada tahun ajaran 2022/2023 masih kurang dari 23,52 % nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan gambar uraian atas, dapat diketahui bahwa tingkat daya serap mahasiswa terhadap mata pelajaran Etika yang dihasilkan dari penilaian kepada mahasiswa diperoleh bahwa masih ditemukannya mahasiswa yang berada di bawah KKM yaitu sebesar 23,52%. Hasil ini merupakan permasalahan utama dalam penelitian ini, karena pembelajaran Etika di perkuliahan merupakan sarana yang dianggap relevan dalam membina akhlak mahasiswa untuk menyeimbangkan antara ilmu dengan agama dan etika. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis

melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan etika mahasiswa semester I dengan metode pembelajaran dialog. Metode pembelajaran dialog salah satunya metode yang berbasis Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/CT) yang mengakses paham konstruktivis dengan menekankan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis. Mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan yg baru keluar dari pendidikan menengah atas. Pada masa usia pra-remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Dari suatu perubahan yang terjadi pada masa pra-remaja ini membawa suatu konsekuensi mengenai metode dan materi tentang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran di atas, diharapkan model pembelajaran berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) bisa membantu pendidik untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis sehingga terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Efektivitas metode ceramah dan dialog interaktif terhadap (Studi Kasus pada penerapan metode pembelajaran ceramah dan metode diaolog pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Etika).”

Penggunaan metode dalam mengajar sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar, karena dengan pemilihan metode yang baik maka akan menghasilkan pencapaian tujuan yang baik pula. Djamarah dan Zain (Goleń & Kobak, 2022) mengatakan “Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut NK. Roestiyah (Ward, 2021) metode adalah suatu teknik pengujian yang dikuasai dosen untuk mengajar menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh mahasiswa dengan baik. Salah satu metode dalam pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen adalah metode ceramah dan dialog. Kedua metode ini diyakini merupakan dasar dari pengembangan metode lainnya dalam pembelajaran, selain itu kedua metode ini sering digunakan setiap harinya oleh dosen mata pelajaran dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa. Penggunaan metode ini merupakan metode yang sederhana dan efisien, tetapi mampu memberikan hasil yang maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh dosen dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dosen tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikembangkan oleh para ahli psikologis dan pendidikan. Menurut Djamarah dan Zein (Widiyanto & Nostroy, 2021) mengatakan “Mengajar adalah usaha untuk menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Penggunaan kedua metode yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tersebut diharapkan dapat memacu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa menjadi barometer terhadap dorongan atau kemauan yang sering muncul dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan giat, sehingga dapat memperoleh kepuasan tersendiri pada akhir kegiatan belajar, agar kualitas hasil belajar mahasiswa meningkat sehingga bisa mencapai prestasi yang tinggi, memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat besar pengaruh penerapan metode ceramah atau dialog interaktif terhadap motivasi belajar
2. Terdapat besar pengaruh penerapan metode metode dialog terhadap motivasi belajar
3. Terdapat besar pengaruh penerapan metode ceramah dan metode dialog secara simultan terhadap motivasi belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. mendorong mahasiswa untuk bertukar ide dan argumen, sehingga membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dan Dialog interaktif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Beberapa penelitian telah menunjukkan

Ester Sitorus| Peranan Pendekatan Dialog Interaktif Dalam Pembelajaran Mk Etika Kristen Terhadap Hasil UTS Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika (FMIPA)

bahwa dialog interaktif dapat memiliki pengaruh positif terhadap hasil UTS mahasiswa. Berikut adalah beberapa contohnya:

Studi oleh Smit (Zega et al., 2022), menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti kelas dengan dialog interaktif lebih mungkin untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada UTS dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti kelas dengan dialog interaktif.

Studi oleh Jones (Bawamenewi et al., 2022), menemukan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam dialog interaktif selama UTS lebih mungkin untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi aktif.

Studi oleh Brown (Ferianti, 2021), menemukan bahwa dialog interaktif dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi kecemasan ujian dan meningkatkan kinerja mereka pada UTS.

Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa dialog interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil UTS mahasiswa. Dialog interaktif dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi ujian dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Dialog yang baik menurut para ahli

Carl Rogers, seorang psikolog humanis ternama, menekankan pentingnya dialog yang berpusat pada orang (person-centered dialogue) untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan positif. Bagi Rogers, dialog yang baik memiliki beberapa karakteristik esensial: Sikap seperti Mendengarkan dengan Penuh Perhatian dengan Berikan perhatian penuh kepada pembicara, tanpa menyela atau menghakimi. Memahami Perasaan dan Perspektif dengan Upayakan untuk memahami perasaan dan sudut pandang pembicara dari dalam diri mereka. Penerimaan Tanpa Syarat juga Menghargai Keunikan Individu Terima individu apa adanya, tanpa prasangka atau penilaian. Memvalidasi Pengalaman Emosional Akui dan hargai perasaan individu, baik positif maupun negatif. Menciptakan Keberanian untuk Berbagi Ciptakan ruang aman di mana individu merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut dihakimi. Keaslian dan Kesesuaian Menjadi Diri Sendiri Tunjukkan diri Anda secara autentik dan transparan dalam interaksi. Kongruensi Perkataan dan Perbuatan Pastikan tindakan Anda selaras dengan apa yang Anda katakan. Kesadaran Diri Kenali dan kelola emosi dan bias Anda sendiri agar tidak memengaruhi interaksi. Fokus pada Pertumbuhan Mendukung Penemuan Diri Bantu individu untuk menjelajahi perasaan, pikiran, dan nilai-nilai mereka. Memfasilitasi Pertumbuhan Dorong individu untuk mengambil tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan mereka. Memperkuat Kemampuan Beradaptasi Bantu individu untuk mengembangkan fleksibilitas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Penerapan Dialog Berpusat pada Orang Dialog yang berpusat pada orang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti: Terapi Psikologis Membantu individu untuk mengatasi masalah emosional dan meningkatkan kesejahteraan mental. Pendidikan Menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Komunikasi Interpersonal Membangun hubungan yang lebih kuat dan penuh makna dengan orang lain. Resolusi Konflik Menemukan solusi yang saling menguntungkan dalam situasi konflik. Rogers, C. R. (Wangania & Takaliuang, 2021). On becoming a person: A view of psychotherapy Boston: Houghton Mifflin Harcourt. Rogers, C. R. A way of being. Boston: Houghton Mifflin Harcourt.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih yang memungkinkan dianalisis secara korelatif.

Penelitian dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar dengan obyek penelitian yang difokuskan pada metode ceramah dan metode dialog serta motivasi belajar. Dalam sistem pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan formal atau perkuliahan, dosen memegang peranan penting, sehingga metode ceramah dan metode dialog menjadi penting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Etika (PAI). Perhitungan sampel didasarkan pada rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Sampling pada penelitian ini sebanyak 56 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi Linier Berganda. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.0 (Siswoyo, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

Adapun ringkasan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 22.0 adalah:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig
Konstanta	2,916	1,213	0,236
Metode ceramah	0,383	2,698	0,012
Metode dialog	0,537	3,821	0,001
F hitung=			
49,102			
$R^2 = 0,784$			

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = 2,916 + 0,383X_1 + 0,537X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a = 2,916 menyatakan bahwa jika metode ceramah dan metode dialog tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai motivasi belajar mahasiswa sebesar 2,916.
- b₁ = 0,383, menyatakan bahwa jika metode ceramah bertambah sebesar 1 poin, maka motivasi belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,383. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai metode dialog.
- b₂ = 0,537, menyatakan bahwa jika penambahan metode dialog sebesar 1 poin, maka motivasi belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,537. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai metode ceramah.

2. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji t)

Bunyi hipotesis pertama yang diajukan adalah “metode ceramah berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa”. Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel metode ceramah (b₁) adalah sebesar 0,383 atau bernilai positif, sehinggadapat dikatakan bahwa metode ceramah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b₁ ini diuji signifikansinya (Siswoyo, 2018). Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$: (tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar)

$H_1 = b_1 \neq 0$: (terdapat pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t < t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \geq t > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $< 0,05$

$t_{tabel} = t(\alpha/2, n-k-1) = t(0,025, 27) = 2,051$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 22.0 diperoleh nilai thitung sebesar 2,698 dengan signifikansi 0,012.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,698 > 2,051$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,012.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis penelitian kedua yang diajukan adalah “metode dialog berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa”. Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel

metode dialog (b_2) adalah sebesar 0,537 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa metode dialog berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh metode dialog terhadap motivasi belajar mahasiswa) $H_1 = b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh media pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t < t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \geq t > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $< 0,05$

$t_{tabel} = t(\alpha/2, n-k-1) = t(0,025, 27) = 2,051$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 22.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,821 dengan signifikansi 0,012.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,821 > 2,028$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara metode dialog terhadap motivasi belajar mahasiswa.

2. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa”. Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F) sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : (tidak ada pengaruh metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar mahasiswa) H_1 : (terdapat pengaruh metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar mahasiswa)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F(\alpha; k; n - k - 1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F(\alpha; k; n - k - 1)$ atau signifikansi $< 0,05$

$F_{tabel} = F(\alpha; k; n-k-1) = F(0,05; 2, 36) = 3,259$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 11,604 dengan signifikansi sebesar 0,000

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,604 > 3,259$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 22.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,866. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 86,60%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan dalam lampiran spss diketahui bahwa variabel metode ceramah memberikan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,032%. Variabel metode dialog

Ester Sitorus| Peranan Pendekatan Dialog Interaktif Dalam Pembelajaran Mk Etika Kristen Terhadap Hasil UTS Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika (FMIPA) memberikan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,168%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel metode dialog memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa dibandingkan variabel metode ceramah.

Pembahasan

berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 2,916 + 0,383X_1 + 0,537X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel metode ceramah dan dialog secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel metode ceramah (b_1) adalah sebesar 0,383 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode ceramah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel kesiapan belajar (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,698 > 2,051$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,012 dengan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,032%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik metode ceramah akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah metode ceramah, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa (Haesevoets et al., 2022).

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel metode dialog (b_2) adalah sebesar 0,537 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode dialog berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji t untuk variabel metode dialog (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,821 > 2,028$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006 dengan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,168%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik metode dialog akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah metode dialog akan semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,604 > 3,259$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal ini berarti metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi metode ceramah dan metode dialog akan diikuti peningkatan motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel metode ceramah dan metode dialog akan diikuti penurunan motivasi belajar mahasiswa (Konze et al., 2019). Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,866, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 86,60% sedangkan 14,40% dipengaruhi oleh variabel lain (Johnson et al., 2018).

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel metode ceramah memberikan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,032%. Variabel metode dialog memberikan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,168%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel metode dialog memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa dibandingkan variabel metode ceramah (Upenieks, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Metode Ceramah dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran di Universitas HKBP Nommensen Siantar dilaksanakan dengan baik.
2. Penerapan penerapan metode dialog dalam proses pembelajaran di Universitas HKBP Nommensen Siantar dilaksanakan dengan baik.
3. Motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Siantar dilaksanakan dengan baik.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode metode dialog terhadap motivasi belajar.

6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah dan metode dialog secara simultan terhadap motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Aduloju, E. T., & Ojo, A. B. (2019). Rethinking Youth Formation In The Social Media Era: A Challenge For The Nigerian Church. *The Biopsychosocio-Spiritual Communication*, 195.
- Bakhurst, D. (2021). Human Nature, Reason And Morality. *Journal Of Philosophy Of Education*, 55(6), 1029–1044. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12600>
- Bawamenewi, Y., Marbun, L., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Peran Pendidikan Teologi Dan Kepemimpinan Kristen Dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 20–31.
- Block, E. S. (2021). Moral Intuition, Social Sin, And Moral Vision: Attending To The Unconscious Dimensions Of Morality And Igniting The Moral Imagination. *Religions*, 12(5), 292. <https://doi.org/10.3390/Rel12050292>
- Chan, C., & Ananthram, S. (2019). Religion-Based Decision Making In Indian Multinationals: A Multi-Faith Study Of Ethical Virtues And Mindsets. *Journal Of Business Ethics*, 156(3), 651–677. <https://doi.org/10.1007/S10551-017-3558-7>
- Crespo, R. A., & C. Gregory, C. (2020). The Doctrine Of Mercy: Moral Authority, Soft Power, And The Foreign Policy Of Pope Francis. *International Politics*, 57(1), 115–130. <https://doi.org/10.1057/S41311-019-00187-7>
- Ferianti, Y. (2021). Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Inculco Journal Of Christian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.59404/Ijce.V1i2.19>
- Goleń, J., & Kobak, J. (2022). Assessing Kenyan Catholics' Understanding Of Human Sexuality On The Basis Of Individuals Associated With Shalom Center In Mitunguu: A Theological-Pastoral Perspective. *Verbum Vitae*, 40(1), 235–249. <https://doi.org/10.31743/Vv.13405>
- Haesevoets, T., De Cremer, D., De Schutter, L., Van Dijke, M., Young, H. R., Lee, H. W., Johnson, R., & Chiang, J. T.-J. (2022). The Impact Of Leader Depletion On Leader Performance: The Mediating Role Of Leaders' Trust Beliefs And Employees' Citizenship Behaviors. *Scientific Reports*, 12(1), 20676. <https://doi.org/10.1038/S41598-022-24882-3>
- Johnson, R. E., Lin, S.-H., & Lee, H. W. (2018). Self-Control As The Fuel For Effective Self-Regulation At Work: Antecedents, Consequences, And Boundary Conditions Of Employee Self-Control. In *Advances In Motivation Science* (Vol 5, Bll 87–128). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/Bs.Adms.2018.01.004>
- Ladjar, M. A. B. (2021). Optimalisasi Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Melalui Strategi Pembelajaran Daring. *Akademisi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*, 49.
- Lewin, D. (2020). Between Horror And Boredom: Fairy Tales And Moral Education. *Ethics And Education*, 15(2), 213–231. <https://doi.org/10.1080/17449642.2020.1731107>
- Mccabe, M. K. (2018). A Feminist Catholic Response To The Social Sin Of Rape Culture. *Journal Of Religious Ethics*, 46(4), 635–657.
- Nonterah, N. K. (2020). Formation In Adult Faith For African Lay Faithful: A Theological Foundation For Collaborative Ministry And Service. *Faith In Action, Volume 3: Reimagining The Mission Of The Church In Education, Politics, And Servant Leadership In Africa*, 238.
- Pinich, I. (2018). *Religious Ideologemes In Transition: A Residue Of Theological Virtues In The Emotionalist Ethics Of Victorian Novels*. <http://rep.knlu.edu.ua/xmlui/handle/787878787/1343>
- Sagala, J. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Pembelajaran

- Ester Sitorus| Peranan Pendekatan Dialog Interaktif Dalam Pembelajaran Mk Etika Kristen Terhadap Hasil UTS Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika (FMIPA) Pendidikan Agama Kristen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1159–1175. <https://doi.org/10.62504/Zfv73m87>
- Silaban, A. R. P., & Naibaho, D. (2023). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12388–12401.
- Simanjuntak, J. (2021). *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen*. Pbm Andi.
- Simatupang, H., Simatupang, R., Th, S., Napitupulu, T. M., & Pak, S. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Siswoyo, H. (2018). Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134.
- Siswoyo, H. (2020). Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134. <https://doi.org/10.46495/Sdjt.V7i1.47>
- Smith, M. M. (2020). *Together In The Atrium: An Intergenerational Adventure Of Religious Education*. Fordham University.
- Upenieks, L. (2021). Resilience In The Aftermath Of Childhood Abuse? Changes In Religiosity And Adulthood Psychological Distress. *Journal Of Religion And Health*, 1–25. <https://doi.org/10.1007/S10943-020-01155-9>
- Utomo, H. B., Yulianto, D., Nugroho, I. H., Ridwan, R., & Syaharani, D. (2022). *Dukungan Otonomi, Komitmen, Dan Kepuasan Kebutuhan Dalam Menentukan Motivasi Kerja Guru Paud*.
- Ward, K. (2021). *Wealth, Virtue, And Moral Luck: Christian Ethics In An Age Of Inequality*. Georgetown University Press.
- Widiyanto, M. A., & Nostroy, N. (2021). Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak. *Edulead: Journal Of Christian Education And Leadership*, 2(2), 276–286.
- Zega, Y. K., Siahaan, R., Lase, M. B., & Harefa, D. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Era Teknologi. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–62.